

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya manusia diciptakan dan dilahirkan ialah sebagai khalifah terhadap manusia dan seluruh makhluk ciptaan Allah SWT, dan sebagai khalifah tentu kelebihan yang dimiliki bukan saja terletak pada hawa nafsu saja akan tetapi kelebihan itu terbentuk karena adanya akal fikiran yang menjadi bekal manusia untuk mengemban amanah kekhalifahannya di muka bumi.

Allah SWT juga mengutus hamba pilihan yang dipilih dari sejenis bangsa manusia itu sendiri, yaitu Nabi dan Rasul pilihan yang diutus ke tengah-tengah umat manusia sebagai mediator kebajikan penyampai dan penyeru *amar ma'ruf nahi munkar*. Menyampaikan dan mengajak umat manusia untuk hidup sesuai dengan fitrahnya yaitu hidup sesuai kadar dan fungsinya sebagai hamba Tuhan yang patuh dan taat menjalankan semua perintah dan menjauhi semua yang dilarang-Nya.

Islam merupakan agama dakwah yang mengajak untuk memikirkan klaim terpenting tentang hidup dan mati, kebahagiaan dan siksaan abadi kebahagiaan dunia dan kesengsaraan, cahaya kebenaran atau kegelapan kepalsuan, kebajikan dan kejahatan, maka dakwah atau misi harus dilakukan

integritas penuh dari pendakwah dan obyek dakwah.<sup>1</sup> Dakwah merupakan sumber motivasi serta sekaligus sebagai alat control terhadap aspek pembangunan. Sebagaimana di firmankan Allah SWT dalam surat Al-Baqarah: 25.

وَبَشِّرِ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ كُلَّمَا رُزِقُوا مِنْهَا مِنْ ثَمَرَةٍ رِزْقًا قَالُوا هَذَا الَّذِي رُزِقْنَا مِنْ قَبْلُ وَأُتُوا بِهِ مُتَشَابِهًا وَلَهُمْ فِيهَا أَزْوَاجٌ مُطَهَّرَةٌ وَهُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ( )

*"Dan sampaikanlah berita gembira kepada mereka yang beriman dan berbuat baik, bahwa bagi mereka disediakan surga-surga yang mengalir didalamnya. Setiap mereka diberi rizki buah-buahan dalam surga itu, mereka mengatakan: "inilah yang pernah diberikan kepada kami dahulu" mereka diberi buah-buahan yang serupa dan untuk mereka didalamnya ada istri-istri yang suci dan mereka kekal di dalamnya."<sup>2</sup>*

Dari ayat diatas dapat dijelaskan bahwa dakwah merupakan usaha menggerakkan pikiran dan perbuatan manusia untuk mengembangkan fungsi kerisalahan di samping *Kerahmatan*. Fungsi kerisalahan berupa tugas menyampaikan *din al-Islam* kepada manusia, sedangkan fungsi kerahmatan adalah upaya menjadikan Islam sebagai rahmat bagi semesta alam.

Dengan kata lain dakwah adalah usaha menyebarkan dan meratakan rahmat Allah bagi seluruh penghuni alam raya, oleh karena itu dakwah ditujukan untuk menumbuhkan pengertian, kesadaran, penghayatan ajaran agama Islam yang dibawakan oleh aparat dakwah atau penerang agama.<sup>3</sup> Jadi

<sup>1</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2004), h.15-16.

<sup>2</sup> Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: CV Jaya Sakti), h.12

<sup>3</sup> H. M. Arifin, *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993),

dalam hal ini dakwah dapat dikatakan, peristiwa yang agung serta menjadi titik awal dakwah Islamiyah, yang dimulai dengan perintah usaha membudayakan umat manusia dengan membasmi buta huruf dan buta ilmu, mewajibkan belajar tulis baca dan menuntut ilmu yang menjadi dasarnya iman dan amal shaleh serta menjadi sendi utama dakwah Islamiyah.<sup>4</sup>

Memantapkan dakwah dalam jiwa, akal dan kehidupan manusia adalah tugas seorang Da'i dalam memotivasi umat Islam untuk mendapat petunjuknya. Jika hal ini dapat terwujud tentulah akan memantapkan kebaikan yang sangat besar dalam mendukung aktifitas dakwah. Memantapkan dakwah ke dalam hati manusia akan menjadikan mereka menaruh hormat dan memuliakannya lalu meningkat dengan mencintai dakwah dan masuk ke dalam barisan orang-orang yang mengamalkannya.<sup>5</sup> Dakwah merupakan suatu rangkaian kegiatan atau proses dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Tujuan ini dimaksudkan untuk memberikan arah atau pedoman bagi gerak langkah kegiatan dakwah dalam mengajak umat manusia kepada jalan yang benar dan diridhoi oleh Allah SWT.<sup>6</sup>

Dalam kondisi yang demikian maka perkembangan dakwah Islam semakin hari bukan semakin mudah. Akan tetapi semakin menghadapi tantangan yang berat karena tidak saja memerlukan kualitas seorang da'i akan tetapi penataan manajemen dakwah dengan melibatkan beberapa unsur kelembagaan yang terorganisir dan terkonsep sesuai dengan peta kondisi yang

---

<sup>4</sup> A. Hazmy, *Dustur Dakwah Menurut al-Qur'an*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1974), h.17

<sup>5</sup> Ali Abd. Halim Mahmud, *Dakwah Fardiyah Metode Membentuk Pribadi Muslim*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), h. 108-109

<sup>6</sup> Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1983), h.49-50.

dibutuhkan obyek dakwah (mad'u). keikhlasan dalam menyampaikan dakwah, pembaharuan metode-metode yang dipakai selama ini dimana dikatakan *out of date*, serta yang tidak kalah pentingnya adalah kreativitas seorang Da'i untuk menentukan dan memanfaatkan sarana media dakwah, sehingga dapat membantu mempermudah tercapainya pesan-pesan dakwah.

Pelaku dakwah dalam melaksanakan dakwahnya harus mengetahui kebutuhan masyarakat, menggali potensi yang bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Atas dasar kebutuhan sekarang, perkembangan social, budaya, perkembangan teknologi dan lingkungan di masyarakat.<sup>7</sup>

Dalam memenuhi kebutuhan masyarakat, pelaku dakwah tersebut tidak bisa bekerja sendiri dalam menyebarkan dan mengembangkan dakwahnya, akan tetapi harus ada kelompok yang terorganisir atau kolektif. Pendekatan ini ditempuh karena situasi dianggap sangat memungkinkan. Namun yang lebih tepat menurut Nur Amin Fatah; bukan menyesuaikan dengan situasi dan kondisi, melainkan melihat situasi dan kondisi.<sup>8</sup>

Berdakwah merupakan kegiatan Amar ma'ruf nahi munkar, yaitu suatu aktivitas menganjurkan atau memerintah kepada manusia untuk berbuat baik dan mencegah perbuatan munkar. Kegiatan tersebut merupakan upaya untuk mengontrol kehidupan umat manusia yang didasarkan pada firman Allah SWT.

---

<sup>7</sup> Sahal Mahfudz, *Nuansa Fiqih Sosial*, LKIS, Yogyakarta, 2004: h.97

<sup>8</sup> Nur Amin Fatah, *Metode Dakwah Wali Songo*, CV: Bahagia, Pekalongan, 1994: h.82.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ  
الْمُفْلِحُونَ ( )

*"Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung". (QS. Ali Imron: 104)<sup>9</sup>*

Peran dakwah sangat dibutuhkan dalam upaya membentuk kepribadian yang kokoh seperti yang dicontohkan Rasulullah SAW. Dakwah juga bertujuan menghadapi dan mengatasi krisis moral yang melanda umat Islam. Karena semakin jauh umat manusia dari ajaran agama maka akan cenderung terbentuk pola pikir yang negative mengikuti nafsu yang menjadi kendali terbentuknya perilaku sehari-hari. dan hal yang demikian bisa mengantarkan manusia pada perbuatan serakah, dengki, kerusakan bagi lingkungan sekitar. Karena inilah mengapa dakwah begitu penting peranannya dalam pembinaan keagamaan manusia pada umumnya dan kelompok masyarakat yang terorganisir dalam sebuah organisasi pada khususnya.

Kecenderungan manusia tidak dapat melepaskan diri dari sebuah komunitas yang berkembang pesat dan majemuk, hal tersebut memungkinkan adanya pengaruh yang cukup signifikan, baik pengaruh yang positif atau negatif. Pengaruh ini sedikit banyak mengakibatkan pergeseran nilai, yang nantinya akan membawa dampak perubahan yang cukup besar dalam kehidupan umat manusia. Perubahan dan pergeseran nilai inilah yang

---

<sup>9</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: CV Penerbit J-ART, 2005), h.63

dikawatirkan akan mengikis tatanan hidup manusia selaku khalifah (pemimpin) dengan risalah Islamnya.

Adapun aktivitas yang sangat mungkin untuk dimanfaatkan sebagai upaya melakukan pengembangan dakwah Islam adalah meningkatkan kesadaran masyarakat dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang memiliki makna pengamalan nilai-nilai religius, seperti aktifitas dakwah Front Pembela Islam (FPI) di kabupaten Bangkalan yang safari dakwahnya menggunakan media, kelompok atau lembaga yang terstruktur.

Lembaga atau kelompok dakwah yang terstruktur secara organisatoris lebih cenderung menggunakan sentral kelembagaannya sebagai media justifikasi dalam melaksanakan visi dan misi dakwahnya terhadap masyarakat luas. Kesatuan yang dibangun oleh jenis dakwah ini lebih berorientasi pada kesepakatan dan kesepakatan dalam komunitas di kelompok tersebut.

Secara structural potensi perkembangan misi dakwah Front Pembela Islam (FPI) di Kabupaten Bangkalan mungkin tidak akan menemui kendala yang signifikan. Karena memang misi dari organisasi ini ialah berasaskan Islam dengan aqidah ahlus-sunnah wal -jama'ah yang orientasinya menegakkan *amar ma'ruf nahi munkar* di semua aspek kehidupan.<sup>10</sup> Namun perspektif dan aplikatif nahi munkar organisasi ini yang cenderung berbeda dan radikal dengan melihat fakta di lapangan agaknya sedikit menarik untuk di analisis dengan melihat kultur keagamaan di masyarakat Bangkalan.

---

<sup>10</sup> Rizieq Syihab, *Dialog FPI Amar Ma'ruf Nahi Munkar*, (Jakarta: Pustaka Ibnu Sidah, 2004) h.584

Masyarakat Madura dan Bangkalan khususnya dikenal masyarakat yang fanatisme agamanya sangat tinggi terhadap Islam, juga kultur masyarakat yang dikenal keras dalam berfikir maupun bertindak. Inilah letak kesamaan antara kultur yang di bangun oleh organisasi Front Pembela Islam (FPI) dan sedikit membantu terhadap perkembangan dakwahnya disana.

Akan tetapi secara kultur keagamaan masyarakat Bangkalan yang notabeneanya dikenal mayoritas kaum nahdliyin yang cenderung mengakui Nahdlatul Ulama' (NU) sebagai ormas Islam yang ada dan hidup berdampingan dan mampu menjawab setiap persoalan yang dihadapi umat, baik secara Fi'liyah maupun Qauliyah.

Kondisi seperti inilah yang kemudian menarik perhatian untuk diteliti, dianalisis dan dikembangkan dalam ranah ilmu pengetahuan yang kompleks dan majemuk tentang keberadaan organisasi Front Pembela Islam dikabupaten Bangkalan, dengan melihat sisi sejarah berdirinya (historis), perkembangan dan pengaruhnya terhadap masyarakat yang pluralis (sosial), dan sisi politik sebagai strategi pengembangan dan penopang misi dakwahnya. Karena berdasarkan struktur kepengurusan dari tingkat kabupaten sampai kecamatan yang mayoritas dikomandani Ulama' dan tokoh kharismatik Bangkalan yang secara structural keagamaan dan kultur peribadatan termasuk tokoh Nahdlatul Ulama' (NU). Yang secara sisi ideologis perjuangan dan paham penafsiran ada perbedaan antara keduanya yang mungkin tidak terlalu mudah untuk disatukan. Perbedaan penafsiran terhadap nash dan aplikasi nahi munkar dalam masyarakat lebih cenderung menjauhkan perbedaan keduanya.

## **B. Rumusan Masalah**

Berangkat dari latar belakang di atas yang kompleks inilah, maka permasalahan-permasalahan yang dapat peneliti rumuskan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana setting sosial, histories dan politik Front Pembela Islam (FPI) di Kabupaten Bangkalan?
2. Bagaimana dakwah Front Pembela Islam (FPI) di Kabupaten Bangkalan?
3. Apa esensi gerakan amar ma'ruf nahi munkar Front Pembela Islam (FPI)?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui tentang *a-historis* Front Pembela Islam serta eksistensi kultur keagamaan masyarakat di Kabupaten Bangkalan
2. Mendiskripsikan aktifitas dakwah Front Pembela Islam di Kabupaten Bangkalan.
3. Untuk mengetahui sejauh mana perkembangan dan pengaruh misi dakwah Front Pembela Islam di Kabupaten Bangkalan.

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Penelitian ini dapat dijadikan rujukan dan memberikan sumbangsih terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dalam hal pola pengembangan dakwah.

2. Dapat dijadikan bahan masukan dalam melaksanakan aktifitas dakwah untuk syi'ar agama Islam, dan didasari bahwa dakwah dapat dikembangkan dengan memanfaatkan segala aspek kehidupan manusia.
3. Sebagai bentuk pertanggung jawaban almamater fakultas untuk kemudian dijadikan referensi akademis yang dinamis.
4. Sebagai persyaratan baku bagi calon sarjana yang akan menyelesaikan study untuk mendapat gelar strata satu (S-1) difakultas dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya.

#### **E. Definisi Konsep**

Karena judul dari penelitian ini cukup konprehensif, maka perlu untuk menjelaskan masalah atau persoalan yang dibahas dengan menjelaskan judul penelitian. Setiap orang pasti berbeda dalam memahami fenomena, tergantung dari latar belakang persoalan masing-masing. Perbedaan pemahaman tidak akan terjadi apabila ada kesamaan konsep yang jelas dan mudah dimengerti. Maka agar tidak terjadi kesalah pahaman denga judul penelitian ini kami ber judul " Dakwah Front Pembela Islam di Kabupaten Bangkalan (Study Tentang Gerakan Amar Ma'ruf Nahi Munkar).definisi konsep merupakan pemaknaan terhadap judul untuk memudahkan dan memberikan pemahaman terhadap pembaca.

##### **1. Dakwah**

Ditinjau dari segi etimologi, kata "dakwah" berasal dari bahasa Arab yang berarti panggilan, ajakan, atau seruan. Sedangkan orang yang

melakukan seruan atau ajakan tersebut dikenal dengan panggilan Da'i= orang yang menyeru. Tetapi mengingat bahwa proses memanggil atau menyeru tersebut juga merupakan suatu proses penyampaian (tabligh) atas pesan-pesan tertentu, maka dikenal pula istilah mubaligh yaitu, orang yang berfungsi sebagai komunikator untuk menyampaikan pesan (message) kepada pihak komunikan.<sup>11</sup>

Banyak para ahli ilmu dakwah yang mendefinisikan pemahaman atau memberikan ta'rif (pengertian) tentang istilah dakwah. Diantaranya adalah sebagai berikut:

Menurut Ali Aziz dalam bukunya ilmu dakwah memberikan pemahaman bahwa dakwah adalah segala bentuk aktifitas penyampaian ajaran Islam kepada orang lain dengan berbagai cara yang bijaksana untuk terciptanya individu dan masyarakat yang menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dalam semua lapangan kehidupan.<sup>12</sup>

Menurut Hamzah Ya'qub dalam bukunya *Publisistik Islam*, memberikan pengertian dakwah Islam ialah mengajak umat manusia dengan hikmah kebijaksanaan untuk mengikuti petunjuk Allah SWT dan Rasul-Nya.<sup>13</sup>

Asmuni Syukir berpendapat bahwa istilah dakwah itu dapat diartikan dari dua segi atau sudut pandang, yakni pengertian dakwah yang bersifat pembinaan dan pengertian dakwah yang bersifat pengembangan.

---

<sup>11</sup> Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, (Gaya Media Pratama, Jakarta: 1997), h. 31

<sup>12</sup> M.Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2004), h. 11

<sup>13</sup> Hamzah Ya'qub, *Publisistik Islam, Teknik Dakwah dan Leader Ship*, (CV.Diponegoro, Bandung: 1997), h.19

Pembinaan artinya suatu kegiatan untuk mempertahankan dan menyempurnakan sesuatu hal yang telah ada disekitarnya. Sedangkan pengembangan berarti suatu kegiatan yang mengarah kepada pembaharuan atau mengadakan suatu hal yang belum ada.<sup>14</sup>

Dari beberapa definisi di atas, maka dakwah dapat diartikan sebagai dorongan, perilaku maupun tujuan yang terasosiasikan hal-hal yang dilakukan manusia atau berfungsi sebagai organisasi atau lembaga. Jadi dakwah adalah dorongan dengan *amar ma'ruf nahi munkar* dan terciptanya individu dan masyarakat yang menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dalam semua aspek kehidupan.

## 2. Amar Ma'ruf Nahi Munkar

Berdakwah merupakan kegiatan *amar ma'ruf nahi munkar*, yaitu suatu aktifitas yang menganjurkan atau memerintahkan kepada manusia untuk berbuat baik dan mencegah perbuatan munkar. Kegiatan tersebut merupakan upaya untuk mengontrol kehidupan umat manusia yang didasarkan pada firman Allah SWT:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ  
الْمُفْلِحُونَ ( )

"Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung". (QS. Ali Imron: 104)<sup>15</sup>

<sup>14</sup> Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, (Al-Ikhlash, Surabaya:1983),h.20

<sup>15</sup> Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: CV Penerbit J-ART, 2005), h. 63

*Amar ma'ruf nahi munkar* memiliki dalil syar'i yang sangat kuat. Baik dari al-Qur'an maupun as-sunnah. Berdasarkan setiap nash (redaksi) al-Qur'an maupun as-sunnah yang menyangkut suruhan berbuat baik termasuk dalam konteks *amar ma'ruf*, dan nash yang terkait dengan larangan berbuat buruk termasuk dalam konteks *nahi munkar*. Sehingga semua nash tersebut pada saat yang sama secara implisit (tersirat) merupakan dalil syar'i untuk menegakkan *amar ma'ruf nahi munkar*.<sup>16</sup>

Al-Qur'an surat Ali Imron:110

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَنَهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَكَلِمَاتٍ  
آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِنْهُمُ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ( )

"Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar dan beriman kepada Allah SWT.<sup>17</sup>

عن ابى سعيد الخدرى قال سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول: من رأى منكم

منكرا فليغيره بيده فان لم يستطع فبلسا نه فان لم يستطع فبقلمه وذلك اضعف الايمان.

(رواه مسلم)

"Dari Abi Sa'id al Khudri telah berkata; Saya mendengar Rasulullah SAW bersabda: Barang siapa diantara kamu melihat kemungkaran maka hendaklah merubah dengan tangannya (kekuasaan), apabila tidak mampu maka dengan lisannya, apabila juga tidak mampu maka dengan hatinya dan yang demikian itu adalah selemah-lemahnya iman. (Riwayat Muslim).<sup>18</sup>

<sup>16</sup> Rizieq Syihab, *Dialog FPI Amar Ma'ruf Nahi Munkar*, (Pustaka Ibnu Sidah: Jakarta: 2004), h. 35

<sup>17</sup> Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: CV Penerbit J-ART, 2005), h. 64

<sup>18</sup> *Ibid*, h.13

### 3. Front

Disebut Front karena orientasi kegiatan yang dikembangkan lebih kepada tindakan konkrit berupa aksi frontal yang nyata dan terang dalam menegakkan *amar ma'ruf nahi munkar*. Sehingga diharapkan agar senantiasa berada digaris terdepan untuk melawan dan memerangi kebatilan, baik dalam keadaan senang maupun susah.<sup>19</sup>

#### F. Sistematika Pembahasan

Agar penelitian ini bisa terarah dalam memaparkan laporan penelitian yang menjadi suatu pemikiran yang terpadu dan menyatu, serta mempermudah pemahaman isi dan esensi tulisan ini, maka penulis sajikan dan mencoba menguraikan tata urutan pada sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I, dalam bab ini akan dijelaskan tentang esensi global dari seluruh materi yang ada dalam skripsi ini. Namun demikian bukan berarti bab-bab yang lain tidak punya arti, bagaimanapun seluruh rangkaian penulisan dalam skripsi ini merupakan hal yang saling berkaitan antara satu dengan lainnya, sehingga tidak bersifat parsial. Yaitu dengan mengawali dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep dan sistematika pembahasan.

Bab II, pokok bahasan dalam bab ini banyak memaparkan seputar kajian teoritik kepustakaan konseptual dan kajian kepustakaan penelitian yang mengulas tentang dakwah Front Pembela Islam dengan konsep *amar ma'ruf*

---

<sup>19</sup> Rizieq Syihab, *Dialog FPI Amar Ma'ruf Nahi Munkar*, (Jakarta: Pustaka Ibnu Sidah, 2004), hal. 127-128

*nahi munkarnya* yang meliputi: pengertian dakwah, unsur-unsur dakwah, gerakan dakwah, organisasi dakwah.

Bab III, berisi tentang metode penelitian, membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, subyek penelitian, jenis dan sumber data, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik pemeriksaan keabsahan data.

Bab IV, berisi tentang penyajian dan analisis data, letak geografis lokasi penelitian. Dalam bab ini peneliti mengulas tentang setting penelitian, penyajian data, analisis data dan pembahasan.

Bab V, penutup adalah bab terakhir yang berisi kesimpulan dan saran yang ditujukan kepada organisasi Front Pembela Islam (FPI) serta para peneliti berikutnya